

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KONSUMSI MASYARAKAT, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN, JUMLAH WISATAWAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2012-2021

Ety Sri Saraswati^{*1}, Yuni Prihadi Utomo²

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: b300190106@student.ums.ac.id

Abstract.

This study aims to examine the effect of Economic Growth, Public Consumption, Number of Motorized Vehicles, Number of Hotels and Restaurants, Number of Tourists and Population Density on Regional Original Income (PAD) in Regencies/Cities in East Java Province for the 2012-2021 period. The data used in this study is secondary data taken from the Central Bureau of Statistics (BPS). This study uses the Panel Least Square method with the Fixed Effect Model (FEM) selected. The results showed that the variables of economic growth, public consumption, number of hotels and restaurants, and population density had a positive and significant effect on local own-source income, while the number of motorized vehicles and the number of tourists was not significant on regional own-source income (PAD) in districts/cities in Java Province. East. The government needs to intensify supervision of taxpayers for residents who have entered productive age so as to be able to increase local revenue (PAD).

Keywords: Local Government Revenue (PAD); Economic Growth; Public Consumption; Number of Motorized Vehicles; Number of Hotels; Number of Tourists; Population Density

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2013). Sumber pendapatan daerah terdiri atas, pendapatan asli daerah yang meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. (UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah).

Dari berbagai elemen sumber pendapatan daerah tersebut, sektor perpajakan daerah merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak daerah adalah pungutan wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Mardiasmo, 2008). Teori *development from below* menurut Davey tahun 1988 berpendapat bahwa orang akan membayar pajak kepada pemerintah daerah daripada kepada pemerintah pusat karena mereka dapat secara mudah melihat manfaat langsung dalam pembangunan di daerahnya (Anggoro, 2017:45). Selain itu, penerimaan retribusi daerah memungkinkan untuk dikembangkan saat ini. Retribusi daerah dipungut dan dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan jasa-jasa tertentu, seperti tarif parkir, tarif pintu masuk tempat rekreasi dan sebagainya yang telah diatur dengan peraturan daerah untuk menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki fungsi utama sebagai memuaskan dan memenuhi kepentingan publik

(Yunus & Anwar, 2021).

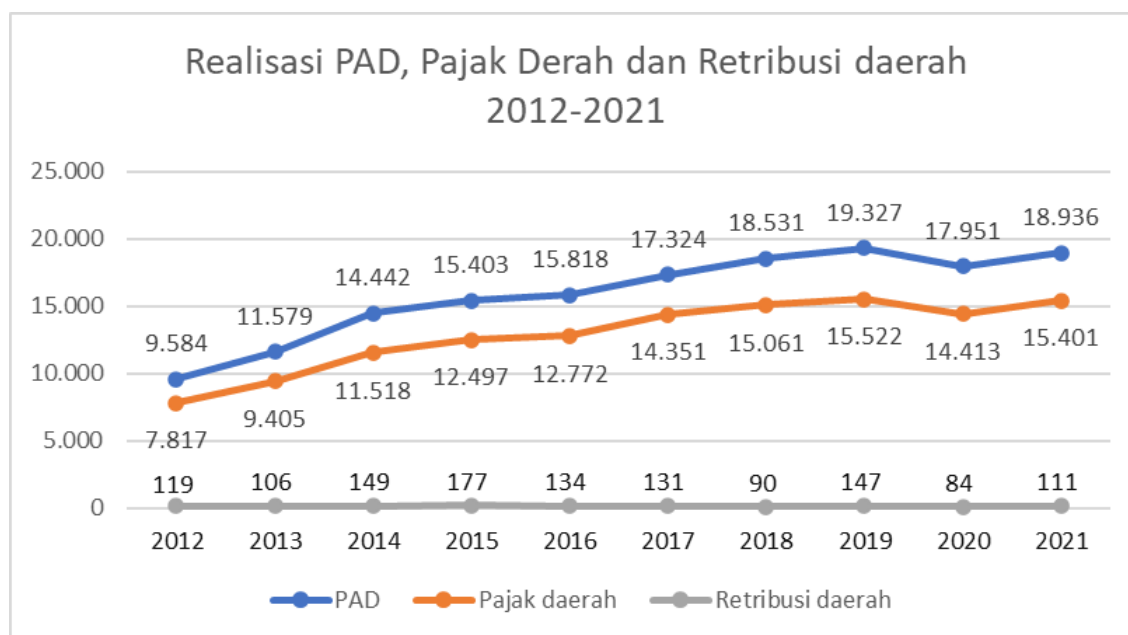
Menurut BPS (2020), PAD di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi PAD di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar Rp.17 triliun meningkat menjadi Rp.19 triliun pada tahun 2019. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin tinggi ini dapat menjadi indikator bahwa pelaksanaan otonomi daerah dapat dikatakan semakin baik.

Berdasarkan RPJMD Jatim 2019-2024, Pemprov Jatim berencana meningkatkan komponen PAD menjadi sumber daya daerah. Dalam prosesnya mewujudkan otonomi daerah yang lebih bertanggung jawab dan memaksimalkan pendapatan fiskal daerah, PAD akan menjadi sumber pendanaan dalam pembangunan ekonomi yang diharapkan kabupaten/kota tidak bergantung pada pemerintahan pusat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengoptimalkan PAD (Prasetyo et al., 2022:38).

PAD yang tinggi di suatu daerah menandakan semakin tinggi pula kemandirian daerah tersebut khususnya dalam kemandirian ekonomi sehingga daerah tersebut dapat dikatakan memiliki pertumbuhan perekonomian yang baik. Realisasi pendapatan daerah yang cukup strategis dibarengi peningkatan belanja daerah yang bersifat produktif dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah diberbagai sektor (Oktiani & al Muhariah, 2021).

Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur selama 2012-2021 tersaji pada Grafik 1.

Grafik 1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Di Provinsi Jawa Timur Periode 2012 - 2021 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS Jawa Timur 2012-2021

Grafik 1 memperlihatkan bahwa pendapatan asli daerah, pajak daerah dan retribusi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2021 mengalami trend yang cenderung naik turun. Tahun 2012-2019 pendapatan asli daerah dan pajak daerah Provinsi Jawa Timur bersama-sama mengalami peningkatan sebesar Rp.19 triliun pada pendapatan asli daerah dan Rp.15 triliun pada pajak daerah di tahun 2019. Dampak covid-19 merambat ke semua sendi perekonomian tidak terkecuali Pendapatan daerah Provinsi Jatim tahun 2020 yang terdampak pada penurunan pendapatan asli daerah, pajak daerah dan retribusi daerah. Sekdasprov Jatim menjelaskan bahwa penurunan terbesar terdapat pada pajak daerah dari target semula Rp.15 triliun menjadi kisaran Rp.12 triliun. Penurunan pajak daerah paling banyak terdapat pada pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Pada tahun 2021 pendapatan asli daerah mulai mengalami peningkatan dengan kontribusi sebesar 55,23 persen terhadap pendapatan daerah Provinsi Jatim. Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa mengatakan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur berasal dari

pajak daerah dan retribusi daerah sebesar Rp.15 triliun melampaui target Rp.14 triliun atau mencapai 108,27 persen. Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peranan dan kontribusi paling besar terhadap PAD, di mana pengelolaannya diserahkan kepada daerah itu sendiri dan dalam menyelenggarakan pembangunan di daerahnya, faktor sumber pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah sangat menentukan terlaksananya pembangunan infrastruktur ekonomi daerah itu sendiri (Usman, 2017).

Menurut Teori Pigou, adanya pungutan pajak oleh pemerintah menimbulkan *marginal disutility* semakin banyak pajak yang dipungut semakin besar rasa ketidakpuasan marginal masyarakat. Pemerintah diharapkan untuk memperkecil anggaran untuk menghasilkan barang publik yang lebih sedikit sehingga kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan anggaran pemerintah untuk menghasilkan barang/jasa publik dan menciptakan bagi masyarakat kepuasan marginal (*marginal utility*) untuk barang publik. Teori Bowen juga mengemukakan penyediaan barang publik didasarkan pada teori harga yang sama pada penyediaan barang swasta. Menurut Bowen, jumlah barang publik yang dikonsumsi oleh individu satu dan lainnya sama agar masyarakat mencapai kesejahteraan optimum. Dalam teori Erik Lindahl dan teori Anggaran mengemukakan teori yang mirip seperti teori yang dikemukakan oleh Bowen, Teori yang dikemukakan Lindahl membahas penyediaan barang publik yang optimum dan dalam pembayaran masing-masing masyarakat tidak hanya dalam bentuk harga absolut akan tetapi berupa persentase dari total penyediaan barang publik. Sedangkan pada teori alokasi barang-barang publik melalui anggaran didasarkan menganalisa setiap orang membayar atas penggunaan barang-barang publik dengan jumlah yang sama. Dalam pengenaan pajak sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah dapat mengenakan berbagai jenis pajak terhadap masyarakat sebagai wajib pajak sesuai pada teori insidens pajak yang dikemukakan oleh Musgrave (Mangkoesoebroto, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021.

II. METODE

Untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat, jumlah kendaraan bermotor, jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan jumlah kepadatan penduduk terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021, digunakan alat analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\log(PAD)_{it} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 \log(KM)_{it} + \beta_3 \log(JKB)_{it} + \beta_4 \log(JHR)_{it} \\ + \beta_5 \log(JW)_{it} + \beta_6 \log(KP)_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

<i>PAD</i>	= Pendapatan asli daerah
<i>GROWTH</i>	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
<i>KM</i>	= Konsumsi Masyarakat (juta rupiah)
<i>JKB</i>	= Jumlah Kendaraan Bermotor (unit)
<i>JHR</i>	= Jumlah Hotel dan Restoran (unit)
<i>JW</i>	= Jumlah Wisatawan (orang)
<i>KP</i>	= Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien Regresi
ε	= Kesalahan Pengganggu
<i>i</i>	= Wilayah ke <i>i</i> di Provinsi Jawa Timur
<i>t</i>	= Tahun ke <i>t</i>

Model ekonometrik di atas merupakan modifikasi dari model Wadjaudje et al. (2018), Saputra

(2018), Munandar (2017), Rahmawati et al. (2022) dan Asmisari (2021). Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Hotel dan Restoran diduga memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Jumlah Wisatawan dan Kepadatan Penduduk diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Data penelitian yang dipakai adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* yaitu tahun 2012-2021 dan data *cross section* yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan meliputi Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH), Konsumsi Masyarakat (KM), Jumlah Kendaraan Bermotor (JKB), Jumlah Hotel dan Restoran (JHR), Jumlah Wisatawan (JW) dan Kepadatan Penduduk (KP).

Tahap estimasi analisis regresi data panel akan meliputi: estimasi parameter model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model estimasi terbaik dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan juga uji *Lagrange Multiplier*; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih yang meliputi uji eksistensi model dan interpretasi koefisien determinasi (R^2); dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) beserta hasil uji pemilihan modelnya terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	3,040419	-6,295187	6,080329
GROWTH	0,023627	0,014401	0,022432
LogKM	1,136070	1,183167	1,300767
LogJKB	0,731230	0,008685	0,238129
LogJHR	0,032133	0,127919	0,188955
LogJW	-0,102861	0,031616	-0,058469
LogKP	-0,028040	2,245973	-0,048747
R^2	0,860388	0,983229	0,711773
Adjusted. R^2	0,854949	0,978871	0,700544
Statistik F	158,1763	225,6242	63,38358
Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,000000
Uji Pemilihan Model			
A. Chow			
Cross- Section $F(27,127)= 157,864296$; Prob. $F(27,127) = 0,0000$			
B. Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(6) = 167.824580$; Prob. $\chi^2 = 0,0000$			

Uji Chow dan uji Hausman memperlihatkan bahwa (FEM) terpilih sebagai model terestimasi terbaik, terlihat dari probabilitas atau signifikansi empirik statistik F dan statistik χ^2 yang masing-masing bernilai 0,0000 ($< 0,01$) dan 0,0000 ($< 0,01$). Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi FEM, terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3
Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$\log PAD_{it} = -6,2951 + 0,0144 \text{GROWTH}_{it} + 1,1831 \log KM_{it} + 0,0086 \log JKB_{it} +$
(0,0185)** (0,0000)* (0,8210)
$0,1279 \log JHR_{it} + 0,0391 \log JW_{it} + 2,2459 \log KP_{it}$
(0,0823)*** (0,1435) (0,0063)*
$R^2 = 0,98322; DW = 1,89378; F = 225.6242; \text{Prob. } F = 0,0000$

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Tabel 4
Efek dan Konstanta Wilayah

No	Kabupaten/Kota	Effect Wilayah	Konstanta
1	Pacitan	1,620329	-4,674858
2	Ponorogo	0,68982	-5,605367
3	Trenggalek	0,373926	-5,921261
4	Tulungagung	0,196549	-6,098638
5	Blitar	1,017483	-5,277704
6	Kediri	1,236311	-5,058876
7	Malang	2,967781	-3,327406
8	Lumajang	1,508369	-4,786818
9	Jember	1,798769	-4,496418
10	Banyuwangi	0,763903	-5,531284
11	Bondowoso	-1,887013	-8,1822
12	Situbondo	-0,896201	-7,191388
13	Probolinggo	0,774791	-5,520396
14	Pasuruan	0,81899	-5,476197
15	Sidoarjo	-0,510228	-6,805415
16	Mojokerto	0,988311	-5,306876
17	Jombang	1,432557	-4,86263
18	Nganjuk	1,066208	-5,228979
19	Madiun	0,408709	-5,886478
20	Magetan	0,196204	-6,098983
21	Ngawi	-0,10026	-6,395447
22	Bojonegoro	1,072705	-5,222482
23	Tuban	-4,372109	-10,667296
24	Lamongan	-4,033335	-10,328522
25	Gresik	-4,859764	-11,154951
26	Bangkalan	-3,146524	-9,441711
27	Sampang	-2,604863	-8,90005
28	Pamekasan	3,739242	-2,555945
29	Sumenep	1,620329	-4,674858
30	Kota Kediri	0,68982	-5,605367
31	Kota Blitar	0,373926	-5,921261
32	Kota Malang	0,196549	-6,098638
33	Kota Probolinggo	1,017483	-5,277704

34	Kota Pasuruan	1,236311	-5,058876
35	Kota Mojokerto	2,967781	-3,327406
36	Kota Madiun	1,508369	-4,786818
37	Kota Surabaya	1,798769	-4,496418
38	Kota Batu	0,763903	-5,531284

Sumber: BPS diolah

Dari Tabel 3 terlihat model terestimasi *FEM* eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai 0,0000 ($< 0,01$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9832. Artinya, 98,32% variasi variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat, jumlah kendaraan bermotor, jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan kepadatan penduduk. Sisanya 1,68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Secara terpisah dari enam variabel dalam model ekonometrik, empat variabel yakni pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*), konsumsi masyarakat (KM), jumlah hotel dan restoran (JHR), dan kepadatan penduduk (KP) yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *t* sebesar 0,0185 ($< 0,01$), 0,0000 ($< 0,01$), 0,0823 ($< 0,01$), dan 0,0063 ($< 0,01$).

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0144 dengan pola hubungan logaritma-linier. Artinya, apabila Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan meningkat sebesar 1,44 persen. Sebaliknya, apabila Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan turun sebesar 1,44 persen.

Variabel Konsumsi Masyarakat (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,1831 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila Konsumsi Masyarakat (KM) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan meningkat sebesar 1,1831 persen. Sebaliknya, apabila Konsumsi Masyarakat (KM) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan menurun sebesar 1,1831 persen.

Variabel Jumlah Hotel dan Restoran (JHR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1279 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila Jumlah Hotel dan Restoran (JHR) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan menurun sebesar 12,79 persen. Sebaliknya, apabila Jumlah Hotel dan Restoran (JHR) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan menurun sebesar 12,79 persen.

Variabel Kepadatan Penduduk (KP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,2459 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila Kepadatan Penduduk (KP) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan meningkat sebesar 2,2459 persen. Sebaliknya, apabila Kepadatan Penduduk (KP) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan menurun sebesar 2,2459 persen.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa Kabupaten dengan nilai konstanta tertinggi adalah Kabupaten Pamekasan yakni sebesar -2,555945. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*), Konsumsi Masyarakat (KM), Jumlah Hotel dan Restoran (JHR), dan Kepadatan Penduduk (KP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh terhadap PAD yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Gresik yakni sebesar -11,154951. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*), Konsumsi Masyarakat (KM), Jumlah Hotel dan Restoran (JHR), dan Kepadatan Penduduk (KP) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur cenderung memiliki pengaruh terhadap PAD yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

Interpretasi Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2012-2021 ternyata dipengaruhi secara positif oleh Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Hotel dan Restoran dan Kepadatan Penduduk. Sedangkan Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2012-2021.

Pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari peningkatan PDRB dan didukung oleh sektor-sektor yang memberikan dampak positif terhadap kenaikan PAD seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri terutama yang berkaitan dengan penerimaan pajak dan distribusi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wadjaudje et.al (2018) dan Desmawati et.al (2015) bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di provinsi DKI Jakarta tahun 2007-2016 dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2007-2013, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi DKI Jakarta tahun 2007-2016 dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2007-2013.

Variabel konsumsi masyarakat berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dalam hal konsumsi masyarakat berupa makanan dan minuman semua akan dikenakan pajak. Pajak menjadi sumber terbesar dalam pendapatan, Sehingga secara tidak langsung ataupun langsung jika konsumsi masyarakat meningkat akan meningkatkan pajak daerah dan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur tahun 2012-2021.

Variabel jumlah kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2012-2021. Hal ini dikarenakan turunya daya beli kendaraan bermotor oleh masyarakat dan kurangnya efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor sehingga menyebabkan penurunan pada pajak kendaraan bermotor serta mengurangi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah perlu meningkatkan potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor dengan mengidentifikasi dan mendata objek pajak kendaraan bermotor agar penerimaan kendaraan bermotor menjadi optimal serta adanya upaya oleh pemerintah untuk menghindari keterlambatan pembayaran pajak kendaraan oleh wajib pajak seperti membuat panggilan jika sudah melewati batas waktu yang ditetapkan.

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2012-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Hotel dan Restoran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur relatif banyak atau sudah optimal memberikan fasilitas dan kualitas baik maka dapat mendatangkan wisatawan untuk menginap sehingga pendapatan pajak daerah akan meningkat dan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2012-2021. Hal ini disebabkan kurangnya wisatawan luar maupun dalam negeri yang mengunjungi suatu objek wisata dan pengunjung yang kurang dari 24 jam untuk mengunjungi daerah wisata, maka tidak dapat dikatakan sebagai wisatawan. Pengembangan dan pemanfaatan objek wisata yang masih kurang menyebabkan pengunjung tidak tertarik untuk mengunjungi daerah wisata tersebut dan diharapkan pemerintah meningkatkan jumlah objek wisata serta memperbaiki kawasan wisata yang akan menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata dan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepadatan Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021. Kepadatan penduduk yang optimum memicu Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar dan lapangan pekerjaan banyak sehingga Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur memiliki kapasitas ekonomi yang lebih tinggi. Kondisi tanah yang baik menunjang aktivitas agrikultur yang intensif sehingga memungkinkan banyak penduduk dan dari hasil produksi tersebut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

IV. KESIMPULAN

Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Model terestimasi ini eksis dengan daya ramal yang tinggi. Secara terpisah, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Hotel dan Restoran, dan Kepadatan Penduduk memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Variabel jumlah kendaraan bermotor dan jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh.

Selama periode penelitian terkait dengan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur terlihat dua sisi kelemahan, ternyata jumlah kendaraan bermotor dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2021 dikarenakan kurangnya efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor, dan pengembangan serta pemanfaatan objek wisata yang masih kurang menyebabkan pengunjung tidak tertarik untuk mengunjungi daerah wisata.

Maka diharapkan bagi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur untuk mengidentifikasi dan memperhatikan kembali objek pajak kendaraan bermotor, agar penerimaan pajak kendaraan bermotor menjadi optimal serta adanya upaya pemerintah untuk menghindari keterlambatan pembayaran pajak oleh wajib pajak dengan membuat surat panggilan terhadap wajib pajak apabila melewati batas waktu yang ditetapkan. Selain itu, perlunya peninjauan oleh pemerintah guna menunjang peningkatan jumlah wisatawan dengan meningkatkan objek wisata dan memperbaiki kawasan wisata. Hal ini diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dengan mengelola potensi daerah secara baik.

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggali variabel lain yang mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah agar menjadi penelitian terbaru yang menarik dalam suatu pembahasan terkait pendapatan asli daerah.

REFERENSI

- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.
- Alyani, F., & Kurnia Siwi, M. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *EcoGen*, 3(2), 212–222.
- Anam, F., & Kusuma, H. (2021). Determinan Kapasitas Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 5, No 4, 618–631.
- Asmisari, Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pad Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(3), 714–728.
- Desmawati, A., Zamzam, & Zulgani. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(1), 48–59.
- Fitriyah, E. N. F., Faisal Abdullah, M., & Sri Wahyudi Suliswanto, M. (2020). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lamongan. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Indriyani, A. R. A., Burhanudin, & Ronald, A. (2020). The Determining Factors of Local Own-Source Revenue of Tourism Sector in DIY. *ICOBAME*, 169, 160–165.
- Lusiana, L., Neldi, M., Sanjaya, S., & Zefriyenni, Z. (2021). The Effect of Number of Visitors, Tourist Destinations, Hotel Room Tax and Accommodations on Original Local Government Revenue: Case Study West Sumatra Province, Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 230.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Nisa, Z., & Bahari, F. (2022). Effect of Regional Tax, Population, and GRDP on Original Local Government Revenue (PAD) in the Regency/City of Central Java Province. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 90–99. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.2220>
- Oktavina, D. (2012). Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 89–101.
- Oktiani, A., & al Muhariah, N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1).

- Permatasari, A. D. (2020). *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2000-2019*.
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., Kudhani, E. Y., Ekonomika, F., Bisnis, D., Satya, K., Koresponden, W., Kunci, K., & Asli, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *DEKAT: Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37–56. <https://ejournal.uksw.edu/dekat>
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1–12.
- Rahmawati, O. L. nur, Setyowati, E., & Retno Faridatussalam, S. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional Original Revenue in Yogyakarta Special Regional Province 2016-2020. *ICOEBS*, 655.
- Usman, R. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). *JAF (Journal of Accounting and Finance)*.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Dki Jakarta. *JE & KP*, 5(2), 105–128.
- Widiyanti, N., Diah, D., & Dewanti, S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101–109.